

HUBUNGAN ANTARPRIBADI DALAM FILM PENDEK “TAK LAGI SAMA”: PERSPEKTIF SOSIOLOGI KOMUNIKASI

¹Nanda Syukerti, ²Lovia Evanne, ³Ani Sagita
nanda.syukerti@uss.ac.id

¹Universitas Sumatera Selatan
² Universitas Muhamadiyah Kota Bumi
³ Universitas Sumatera Selatan

ABSTRAK: Dalam membentuk individu hubungan antarpribadi memiliki peran penting, melalui hubungan antar pribadi diharapkan mampu memberikan dorongan pada seseorang untuk memiliki perasaan, pemahaman, dan dukungan serta membantu individu untuk memahami harapan dari individu lain. Ada beberapa teori untuk mengurangi fenomena ini, yang secara khusus menggeneralisasi konsep hubungan antarpribadi dimana memiliki peran penting dalam upaya membentuk individu, melalui hubungan antarpribadi diharapkan mampu memberikan dorongan pada seseorang untuk memiliki sebuah perasaan, pemahaman dan dukungan serta membantu individu untuk memahami harapan-harapan dari individu lain. Pada film “Tak Lagi Sama” yang diperankan oleh Salshabilla Andriani dan Yusuf Mahardika terdapat beberapa scene yang menggambarkan hubungan antar pribadi antar tokoh dalam film tersebut, film ini rilis pada 18 Juni 2021 di kanal Youtube milik Salshabilla Andriani. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antarpribadi dalam film “Tak Lagi Sama”. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, menganalisis interaksi hubungan antarpribadi dalam film pendek “Tak Lagi Sama”. Sehingga teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah interpersonal relationship. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan antar pribadi yang terjadi dalam film tersebut ialah pengembangan hubungan, pemeliharaan hubungan dan pemutusan hubungan terdapat pula self disclosure, process view dan social exchange.

Kata kunci: Interpersonal Relationship, Tak Lagi Sama, Perspektif Sosiologi Komunikasi

ABSTRACT: *In forming individuals, interpersonal relationships have an important role, through interpersonal relationships are expected to be able to encourage someone to have feelings, understanding, and support and help individuals to understand the expectations of other individuals. There are several theories to reduce this phenomenon, which specifically generalizes the concept of interpersonal relationships which have an important role in shaping individuals, through interpersonal relationships are expected to be able to encourage someone to have a feeling, understanding and support and help individuals to understand the expectations of others. Another individual In the film "No Longer the Same" starring Salshabilla Andriani and Yusuf Mahardika, there are several scenes depicting the interpersonal relationships between the characters in the film, this film was released on June 18, 2021 on Salshabilla Andriani's Youtube channel. The purpose of the study was to find out how the interpersonal relationships in the film "No Longer the Same". This type of research is descriptive qualitative, analyzing*

¹Universitas Sumatera Selatan

² Universitas Muhamadiyah Kota Bumi

³ Universitas Sumatera Selatan

the interaction of interpersonal relationships in the short film "Tak Lagi Sama". So the theory that can be used in this research is interpersonal relationship. The results of this study are the interpersonal relationships that occur in the film are relationship development, relationship maintenance and relationship termination, there are also self-disclosure, process view and social exchange.

Keywords: *Interpersonal Relationship, No Longer the Same, Sociology of Communication Perspective*

PENDAHULUAN

Hubungan antarpribadi merupakan suatu hubungan dimana melibatkan perasaan antar individu, dua atau lebih orang. Hubungan antarpribadi adalah hubungan yang jika dibandingkan dengan yang lainnya jenis hubungan ini lebih intim. Didalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan interaksi dengan orang lain, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota kelompok masyarakat, oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial yang mana tentunya tidaklah hidup dalam lingkungan yang hampa. Segala sesuatunya perlu melalui proses, begitu juga dengan komunikasi. Proses yang terjadi dapat melalui komunikasi lisan dan tertulis.

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2004) Komunikasi dalam suatu keluarga juga termasuk komunikasi antara suami dan istri seperti pada drama series (film pendek) "Tak Lagi Sama".

Film ini bercerita tentang sepasang kekasih bernama Aluna dan Sagara. Aluna berprofesi sebagai seorang pelukis yang karirnya bersinar, juga menjadi banyak perbincangan oleh para pengusaha/pebisnis sedangkan Sagara adalah seorang jurnalistik, yang sangat berobsesi dibidang fotografi jurnalistik. Aluna dan Sagara telah tinggal bersama walaupun mereka belum menikah, kisah percintaan mereka begitu indah dan

romatis. Namun, komunikasi yang kurang baik antara Sagara dan Aluna membuat hubungan mereka menjadi berubah, Sagara selalu di minta untuk menyelesaikan liputan berita yang dia tulis.

Namun, tanpa memberikan alasan atasannya memberikan topik baru dan menugaskan Sagara untuk mengikuti kegiatan pelukis terkenal yang ternyata itu adalah Aluna. Dengan rasa yang sedikit ragu dan sedikit takut Sagara pun memberanikan diri untuk perlahan memberikan waktu seminggu bersama Aluna.

Selama satu pekan bersama Aluna bukan Waktu yang sedikit di habiskan Sagara. Karena hal tersebut bukan sebab sagara cinta dan ingin menghabiskan waktu bersama Aluna namun tuntutan pekerjaan yang mengharuskan Sagara melakukannya. Pada posisi tersebut Sagara yang harus membuat sebuah artikel tentang pelukis berbakat bernama Matahari Aluna. Melihat tingkah laku

Sagara yang semakin hari semakin berubah dan tidak terjalin dengan baik komunikasi diantara keduanya membuat Aluna merasa bahwa Sagara tak lagi sama seperti sagara yang dulu, lalu Aluna memutuskan untuk berpisah dengan Sagara.

Dunia perfilman mengalami perkembangan dari waktu ke waktu secara terus menerus dan bisnis perfilman pun semakin besar, karena minat masyarakat terhadap film semakin hari semakin besar. Film telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari, masyarakat bisa menyaksikan dan menikmati tayangan film di berbagai channel televisi, film sendiri merupakan suatu produk yang sangat populer dari media massa berupa audio visual dan film memiliki fungsi sebagai media edukatif, informatif, persuasif dan rekreatif bagi khalayak penikmatnya (Muslimin & Jannah, 2018:42). Film juga merupakan sebuah realitas sosial dari kehidupan nyata manusia yang ditampilkan dalam bentuk gambar yang

bergerak serta memiliki suara. Dalam sebuah film yang ditayangkan, pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak dan pesan yang ingin disampaikan oleh film sangat beragam tergantung bagaimana film itu sendiri dan apa tujuan dari film yang dibuat (Kharisma, 2021:1).

Pada tahun 2021, tayang sebuah film pendek di kanal youtube, dimana film tersebut yaitu interpretasi dari lagu "Tak Lagi Sama" yang dipopulerkan oleh Salshasabilla Adriani. Film ini diproduksi oleh Made Entertainment dan diperankan oleh Salshasabilla Adriani dan Yusuf Mahardika. Film ini disutradarai oleh Yusuf Mahardika, film ini berdurasi 24 menit 10 detik dan ditayangkan perdana pada tanggal 18 Juni 2021 di kanal Youtube milik Salshasabilla Andriani.

Selama dua hari penayangan, film ini menduduki posisi pertama trending di Youtube Indonesia dengan jumlah penayangan lebih dari 2,5 juta.

Pada film tersebut terlihat bagaimana bentuk komunikasi

antarpribadi yang terjadi antara Aluna dan Sagara yang menjadi pemeran dalam film tersebut. Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy, 2003, p. 30). Komunikasi antar pribadi biasanya untuk hal yang lebih intens seperti menyelesaikan suatu masalah atau menciptakan hubungan yang lebih baik lagi diantara komunikator dan komunikan. Semakin baik komunikasi yang terjadi antar individu akan semakin baik pula hubungan diantara mereka. Hubungan antar pribadi sendiri merupakan suatu hal yang hidup dan dinamis, karena hubungan ini selalu berkembang DeVito dalam Wulandari (103).

Dalam film pendek "Tak Lagi Sama" yang menjadi subjek dalam penelitian ini, film tersebut sangat bagus untuk dikupas lebih dalam, karena dalam

film tersebut tidak hanya kisah cinta yang romantis namun, ada hal lain juga yang bisa kita lihat seperti pola komunikasinya dan hubungan antara Aluna dan Sagara. Ceritanya sederhana dan alur ceritanya pun juga menarik. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis bagaimana hubungan antarpribadi yang dimuat dalam film pendek berjudul “Tak Lagi Sama” yang diperankan sekaligus disutradarai oleh Yusuf Mahardika dengan judul Studi “Memahami Hubungan Antar Pribadi Pada Film Tak Lagi Sama (Dalam Perspektif Sosiologi Komunikasi)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada penelitian ini yang menjadi referensi atau rujukan bagi penulis dalam merumuskan permasalahan dan sekaligus sebagai referensi tambahan selain buku dan artikel dalam riset yang dilakukan penulis. Sehingga didapatkan beberapa judul

penelitian yang penulis akan uraikan sebagai berikut: Pertama, “Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Kunts Agus Tahun 2015” oleh Khoirul Muslimin dan Lailiyatuzzahroh Al Jannah, tahun 2018, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara Jl. Taman Siswa (Pekeng) Tahunan Jepara. Tujuan penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam film “Surga yang Tak Dirindukan”, serta menggali muatan dakwah yang terkandung didalamnya. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis data Semiotik dengan model Roland Barthes. Kemudian hasil penelitian ini yaitu komunikasi yang digunakan antar pemain “Surga yang Tak Dirindukan” adalah komunikasi dua orang (*diadic communication*) yang berlangsung secara primer dan sekunder. Namun, kadang-

kadang juga memakai bentuk komunikasi tiga orang yaitu (*triadic communication*).

Kedua, “Analisis Hubungan Interpersonal Dalam Film “Tilik” Pada Perspektif Psikologi” yang ditulis oleh Dian Bagus Mitreka Satata, Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang dan Methania Aris Shusantie, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang pada tahun 2021. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk menganalisa film “Tilik” pada perspektif teori psikologi hubungan interpersonal. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan content analysis dengan pendekatan kualitatif.

Dari kedua penelitian tersebut peneliti menemukan perbedaan diantara penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti yang sudah ada. Penelitian yang pertama memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” dan menggali muatan dakwah yang terkandung didalamnya serta

menggunakan teknik pengumpulan data analisis Semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tujuannya hanya untuk mengetahui bagaimana hubungan antarpribadi dalam film “Tak Lagi Sama” dengan teori hubungan antarpribadi. Pada penelitian kedua, tujuan penelitian untuk menganalisa film *Tilik* pada perspektif psikologi komunikasi, hal tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti meninjau pola hubungan antarpribadi dalam perspektif sosiologi komunikasi. Dari segi subjek dan objek penelitian antara pertama dan kedua jelas berbeda serta penelitian yang peneliti lakukan pun subjek dan objek yang dikaji juga berbeda. Sehingga jelas terlihat pada penelitian yang sebelumnya menjadi rujukan dan penelitian yang telah dilakukan peneliti berbeda.

Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi menurut Wiryanto (2004) merupakan komunikasi

tatap muka yang berlangsung antar individu, dua atau lebih orang secara terorganisasi maupun pada kerumunan.

Sedangkan komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan oleh satu orang kepada penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya melalui peluang untuk memberikan umpan balik segera menurut Devito (1989) dalam Effendy (2003, p. 30).

Selain yang di ungkapkan oleh Devito tentang pengertian komunikasi antarpribadi atau yang biasanya juga dikenal dengan komunikasi interpersonal, terdapat beberapa pengertian lainnya yaitu; komunikasi yang mana memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Dapat juga diartikan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang hanya terjadi dua orang, seperti suami kepada istri, kakak dan adik, dua sahabat dekat, guru-

murid dan sebagainya (Mulyana, 2000, p. 73)

Menurut Suranto Aw (2011:19) komunikasi antarpribadi merupakan *action oriented*, yaitu suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Adapun tujuan dari komunikasi antarpribadi, sebagai berikut;

Tujuan Komunikasi Antarpribadi	(1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain. yang harmonis,
	(2) Menemukan diri sendiri,
	(3) Menemukan dunia luar,
	(4) Membangun dan memelihara hubungan
	(5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku,
	(6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu,
	(7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.
	(8) Konseling (Memberikan bantuan).

Komunikasi antarpribadi yang efektif memiliki beberapa ciri-ciri menurut Alo Liliweri dalam Joseph A.Devito, yaitu:

a. Keterbukaan atau yang biasanya disebut dengan *openness*, yaitu kemauan dalam menanggapi dengan senang hati suatu informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antarpribadi.

Mengacu pada tiga aspek kualitas keterbukaan, yang pertama harus terbuka kepada komunikannya untuk dapat dikatakan komunikator interpersonal yang efektif. Hal ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Mungkin hal ini menjadi menarik, namun biasanya tidak banyak membantu dalam proses komunikasi. Sebaliknya, asalkan pengungkapan diri ini patut dan wajar maka harus ada kesediaan untuk membuka diri dalam mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Pada umumnya seseorang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap merupakan komunikan yang menjemukan, yang mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi

secara jujur terhadap stimulus yang datang, hal ini merupakan aspek kedua.

Aspek ketiga yaitu bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya.

b. Empati (*empathy*) jelas berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain.

Empati yaitu kemampuan seseorang mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.

c. Dukungan (*supportiveness*) dalam sebuah hubungan interpersonal yang efektif butuh sebuah hubungan yang saling mendukung.

Situasi yang terbuka dapat membantu untuk mendukung komunikasi supaya berlangsung efektif. Sehingga individu dapat memperlihatkan sikap mendukung dengan deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

- d. Rasa Positif (*positiveness*) perlu dalam diri seseorang memiliki perasaan positif terhadap dirinya sendiri, hal ini tentu mendorong orang lain dapat lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesetaraan (*equality*) meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain, hal ini tentu melalui proses komunikasi antarpribadi yang lebih efektif bila suasananya setara, artinya ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan

mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

METODE

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) menurut Sugiono (2011) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Metodologi kualitatif dianggap sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Muslimin, 2018: 44). Dalam pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia merupakan makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan dan kemauan yang perilakunya hanya bisa dipahami dalam konteks budanya nya serta perilakunya tidak didasarkan pada hukum sebab akibat Alsa dalam (Satata, 2021:110). Penelitian yang dilakukan pada film “Tak Lagi Sama” ini penelitian

terlibat langsung dalam penelitian untuk memahami makna hubungan antarpribadi dalam film tersebut. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah film “*Tak Lagi Sama*” yang disutradarai oleh Yusuf Mahardika. Objek dari penelitian ini sendiri merupakan hubungan antar pribadi antar pemeran atau tokoh dalam film “*Tak Lagi Sama*” dan analisis dilakukan melalui pengadengan dan komunikasi verbal serta non verbal antara kedua tokoh dalam film tersebut . Sedangkan data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah data utama dari film “*Tak Lagi Sama*”. Sementara data sekunder atau data pendukung dari penelitian ini referensi yang berkaitan dengan penelitian ini berupa buku, kumpulan skripsi, artikel dan internet serta lain-lainnya yang bisa dijadikan bahan rujukan dalam penulisan penelitian ini sebagai faktor pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Film “Tak Lagi Sama”

Film pendek “ Tak Lagi Sama” merupakan sebuah film interpretasi dari

“lagu Tak Lagi Sama” yang dipopulerkan oleh Salshabilla Andriani. Film ini di sutradarai oleh Yusuf Mahardika kekasih dari Salshabilla Andriani. Film ini menceritakan tentang kisah sepasang kekasih antara Sagara (Yusuf Mahardika) dan Aluna (Salshabilla Andriani) yang telah tinggal satu rumah tetapi belum menikah. Aluna adalah seorang pelukis yang karirnya bersinar sedangkan Sagara adalah seorang jurnalistik.

Sagara yang selalu sibuk dengan pekerjaannya namun selalu menepati janjinya untuk menjalankan jadwal yang telah mereka buat dan sepakati bersama. Dimata Aluna, Sagara adalah sosok yang baik. Kisah percintaan mereka begitu indah dan romantis namun, waktu telah mengubah sosok Sagara dan perlahan segalanya pun berubah, tidak lagi terjalin komunikasi yang baik antara Sagara dan Aluna.

Sagara yang mulai cuek dan hampir tidak ada waktu lagi untuk Aluna serta melupakan jadwal yang telah mereka

sepakati. Akan tetapi, sosok Aluna terlihat begitu tegar dan menyembunyikan kesedihannya serta menahan segala bentuk perubahan Sagara.

Waktu yang tidak pernah dihabiskan berdua lagi, seketika merubah sosok Sagara yang hadir dan menghabiskan waktu selama satu pekan bersama Aluna, ternyata kebersamaan tersebut bukan atas dasar cinta, melainkan tuntutan pekerjaan dari tempat Sagara bekerja yang mengharuskan Sagara membuat artikel tentang pelukis bernama Matahari Aluna yang tidak lain kekasihnya. Sekuatkuatnya sosok Aluna menahan kesedihannya, ternyata luka itu pula yang membuat Aluna menghentikan langkahnya untuk bersama dengan Sagara. Keputusan Aluna untuk mengakhiri hubungannya dengan Sagara adalah sebuah pilihan final yang ia tetapkan. **Scene Hubungan Antar Pribadi Dalam Film Tak Lagi Sama**

Manusia tidak bisa menghindar dari jalinan hubungan antar sesamanya, manusia memiliki kadar yang berbeda-

beda dalam membutuhkan orang lain. Dalam hubungan antar pribadi melibatkan dan membentuk kedua pihak baik pengirim pesan atau komunikator maupun penerima pesan si komunikan. Dalam hubungan antarpribadi tentunya terdapat tahapan-tahapan diantaranya pengembangan hubungan, pemeliharaan hubungan dan pemutusan hubungan. Hal-hal tersebut tergambar dalam tayangan film “Tak Lagi Sama”.



Gambar 1. Komunikasi Melalui Telepon

“Hallo, selamat siang Pak Jhon?”, jawab Aluna. “ Iya, lukisannya sudah selesai kok. Sore nanti saya kirim”, timpal Aluna.” Iya alamatnya sudah saya terima kok. Baik terima kasih, semoga suka sama lukisannya ya pak. Selamat siang”, jawab Aluna.

Kutipan dari percakapan dalam film diatas melalui telepon, dimana Aluna

menerima telepon dari customernya yang menanyakan tentang lukisan yang di pesan. Lalu Aluna menjawab dengan sangat gembira dan antusias yang mengatakan bahwa lukisan yang di pesan telah selesai dan siap untuk diantar ke alamat yang sudah di kirimkan customernya tersebut. Dalam percakapan tersebut tergambar suasana atau hubungan antar pribadi antara Aluna dan customernya. Hubungan tersebut berupa pemeliharaan hubungan antara penjual dan pembeli.



Gambar 2. Komunikasi Intra Pribadi

Cuplikan adegan dalam film tersebut menggambarkan Aluna yang berbaring di tempat tidur, seketika melirik ke arah Sagara yang sedang tertidur. Lalu

kemudian tiba-tiba Aluna menangis. Secara tidak sengaja Aluna mengungkapkan dirinya melalui tindakan, dimana ia merasa sedih melihat perubahan Sagara. Namun pengungkapan diri melalui tindakan jarang dan bahkan tidak mudah di pahami oleh orang lain, karena ini adalah bentuk self disclosure secara sembunyi-sembunyi.



Gambar 3. Komunikasi verbal

“aku pikir kamu udah berangkat?”, Tanya Aluna kepada Sagara. “ini baru mau jalan”, jawab Sagara. “emz ngingetin aja sabtu jadikan?”, tambah Aluna. “emang ada apa ya?”, Tanya Sagara. “kan biasanya setiap sabtu kita ke coffe day. Da jarang looo kita pergi bareng”, jawab Aluna.” Aduh kayaknya aku nga bisa deh soalnya kau harus ngerjain artikel yang harus naik minggu ini. Next time aja ya”, jawab Sagara. “ Ya udah tapi minggu bisa kan temeni aku beli

bunga sama beli cat baru soalnya udah habis semua?”, Tanya Aluna. “ Kalo itu lihat nantilah ya, aku jalan duluan ya”, jawab Sagara. “ I love you”, kata Aluna.

Dari adegan tersebut, terlihat bahwa Aluna baru bangun dari tidur dan melihat di sebelahnya ternyata Sagara tidak ada. Aluna berpikir bahwa Sagara telah berangkat kerja. Tiba-tiba Sagara masuk ke dalam kamar, lalu Aluna kaget dan bertanya. Aluna berkali-kali memancing Sagara dengan pertanyaan yang seolah-olah bahwa Aluna ingin pergi dan menjalankan jadwal yang telah mereka buat, akan tetapi Sagara seakan-akan dingin dan beralih sibuk kerja, dari situ kita bisa melihat bahwa process view antara Sagara dan Aluna. Aluna berusaha untuk memelihara hubungan nya dengan Sagara, walaupun Sagara seakan-akan cuek.



Gambar 4. Komunikasi Antara Aluna dan Sagara

“Kamu bikin apalagi?”, Tanya Sagara. “Ada pesenan baru”, jawab Aluna. “Terus ini apa?”, timpal Sagara. “Lukisan kamu, sayang padahal uda setengah jadi tapi nga kamu lanjutin”, jawab Aluna. “iya ya, aku udah lama banget ngaa ngelukis”, jawab Sagara. “sekarang mau melukis?”, Tanya Aluna. “ya nanggung uda mau jadi”, jawab Sagara. “hemz, by the way, kamu inget nga sih? Waktu itu kamu nitip sama aku beliin cat”, Tanya Aluna.”uda ada?”, Tanya Sagara. “udah lama sih aku belinya”, timpal Aluna. “dimana beli nya?”, Tanya Sagara. “tapi-tapi, kamu kan udah lama nga ngelukis, jadi udah aku pakek, maaf ya”, tambah Aluna. “uda nga papa sayng, yang penting cat nya dapet, susah ni nyari nya”, timpal Sagara. “By the way ini yang lagi aku kerjain, pesenan dari Bu Hellen”, tambah Aluna.

Dari cuplikan adegan diatas, terlihat sosok Sagara yang tiba-tiba hangat. Hubungan mereka yang sempat dingin kini mencair kembali, dalam adegan percakapan pada scene ini terdapat pengembangan hubungan tidak hanya pengembangan hubungan saja. Namun, mereka juga melakukan pemeliharaan dalam hubungan mereka (antara Sagara dan Aluna). Sagara mulai self disclosure terhadap Aluna dan terdapat juga process view yang terjadi antara Aluna dan Sagara. Dimana kualitas dan sifat dari hubungan mereka bisa kita lihat dari setiap percakapan mereka dalam scene diatas.



Gambar 5. Komunikasi non verbal

Pada scene ini, terlihat Aluna bersender pada bahu Sagara. Setelah melewati hari-hari kebersamaan merek

yang sebelumnya sudah jarang mereka lakukan, karena Sagara sibuk kerja. Sosok Aluna terlihat sangat bahagia. Dari sini kita bisa melihat perkembangan hubungan mereka yang terus mengalami pengembangan baik dari Aluna maupun Sagara. Dalam hubungan antar pribadi (Sagara dan Aluna) digambarkan bahwa hubungan mereka itu sebuah proses, proses yang terus berlangsung dan berubah.



Gambar 6. Komunikasi Antar Pribadi

“Sagara?”, Aluna memanggil. “iya”, jawab Sagara. “kita pisah aja ya!”, timpal Aluna.

Kalimat percakapan terakhir pada scene terakhir dalam film tersebut. Dengan memahami suatu hubungan kita bisa menentukan langkah demi langkah dalam hubungan tersebut. Dalam suatu hubungan

bukan hanya pengembangan saja yang harus dilakukan tapi kita juga harus memeliharanya dengan baik. Dalam suatu hubungan juga bukan tidak mungkin terjadi pemutusan hubungan, karena ketika kita tidak mampu mengungkapkan diri kita kepada lawan kita dan tidak ada nya process view maka untuk apa lanjut. Sama halnya yang terjadi dalam hubungan Sagara dan Aluna, dimana Aluna merasa tidak ada social exchange yang terjadi di dalam hubungan mereka, ya untuk apa bertahan.

Dalam suatu hubungan kita bisa mengevaluasinya melalui konsekuensi, seseorang akan bertahan jika ia mendapatkan keuntungan. Namun, sebaliknya seseorang akan memutuskan hubungan jika tidak ada ganjaran atau upaya yang didapat. Hubungan yang ideal akan terjadi bila kedua belah pihak bisa saling memberikan keuntungan sehingga hubungan mereka memberikan kepuasan terhadap kedua belah pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar pribadi yang terjadi di antara tokoh dalam film “Tak Lagi Sama” adanya pengembangan hubungan, dimana mereka melakukan komunikasi baik secara face to face maupun melalui perantara media dalam hal ini telepon. Dan dalam adengan scene pada film tersebut terjadi komunikasi verbal dan non verbal.

Dalam film tersebut, terjadi proses self disclosure atau proses pengungkapan diri yang dilakukan oleh tokoh dalam film tersebut. Lalu terjadi juga process view, sebuah proses yang mengangap bahwa kualitas dan sifat hubungan bisa diperkirakan melalui ubungan yang intensif. Kemudian pemeliharaan hubungan serta pemutusan hubungan, dalam suatu hubungan social exchange adalah hal yang penting. Kita bisa melihat dan menelaah bagaimana kontribusi seseorang dalam suatu hubungan seperti

yang terjadi pada dalam film “Tak Lagi Sama”

DAFTAR PUSTAKA

Books

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 1988. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- DeVito, Joseph, 1989, *The Nonverbal Communication Workbook (Prospect Heights)*, illinois: Waveland Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bhakti, Bandung.
- Joseph, A, DeVito. 1989. *The Interpersonal Communication Book, Professional Book*, Jakarta.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2012. *Teori Komunikasi: Theories Of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Moleong, J.(2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda karya. Mulyana, Dedy dan Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Ilmu Komuniasi Suatu Pengantar*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & G*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Journal article

- Amelia, Christha et, al. 2021. *Pesan Moral Pada Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotika John Fiske)*. Universitas Sam Ratulangi Manado: *Acta Diurna Komunikasi*. Vol. 3, No. 4. Hal 1-7.
- Diputra, Ryan dan Yeni Nuraeni. 2021. *Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa*. Universitas Gunadarma: *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 2, No. 2. Hal 111-122.

- Lala, Margaretha Debora et, al. 2020. Makna Komunikasi Antarpribadi dalam Film 27 Steps of May (Analisis Semiotika Roland Bathes). Universitas Telkom: *e-Proceeding of Management. Vol. 7, No. 2*. Hal 7133-7147.
- Muslimin, Khoirul dan Lailiyatuzzahroh Al Jannah. 2018. Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Kunts Agus Tahun 2015. Universitas Islam Nahlatul Ulama Jepara: *Jurnal An-Nida*. Vol. 10, No. 1. Hal 42-69.
- Sartika, Elita. 2014. Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi”. Universitas Mulawarman: *e-Journal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2. Hal 63-77.
- Satata, Dian Bagus Mitreka dan Methania Aris Shusantie. 2021. Analisis Hubungan Interpersonal Dalam Film ‘Tilik’ Pada Perspektif Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Negeri Malang: *Dinamika Sosial Budaya*. Vol. 23, No. 1. Hal 108-114.